

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Sukamaju (Studi di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)

Lucky Yamani¹, Nurlaila², Lilis Karwati³

¹²³Universitas Siliwangi

Corresponding author, e-mail: yamanilucky10@gmail.com

Received Month 2025;
Revised Month 2025;
Accepted Month 2025;
Published Online 2025

Abstrak: Permasalahan ekonomi telah terjadi pada masyarakat yaitu Adanya permasalahan perubahan iklim pada suhu bumi sehingga menyebabkan kegiatan perekonomian masyarakat terganggu dan terancam maka di perlukan proklam dalam mengatasi perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim di Desa sukamaju. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim di Desa sukamaju berpengaruh pada tingkat ekonomi masyarakat dan kondisi perubahan iklim melalui tahapan: *Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan*. Yang artinya kegiatan pemberdayaan Program kampung iklim Pemanfaatan lahan pekarangan dan Pengelolaan sampah, berdampak pada tingkat pendapatan keluarga melalui penanaman tanaman pangan, sementara pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pengelolaan sampah melalui penjualan sampah anorganik ke mitra bank sampah. Simpulan pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim di Desa Sukamaju agar masyarakat dapat beradaptasi dan mencegah terjadinya perubahan iklim serta dapat menjadi konsep pemberdayaan masyarakat yang adaptif dan mitigatif terhadap perubahan iklim.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Program kampung iklim, Pemberdayaan masyarakat

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Abstract: Economic problems have occurred in society, namely the problem of climate change in the earth's temperature, causing the community's economic activities to be disrupted and threatened, so pro-climate is needed to overcome climate change. This research aims to determine the process of community empowerment through the climate village program in Sukamaju Village. The methods used are qualitative methods, interview techniques, observation and documentation. The results of this research show that community empowerment through the climate village program in Sukamaju Village has an effect on the community's economic level and climate change conditions through the stages: *Enabling, Strengthening, Protection, Support and Maintenance*. Which means that the empowerment activities of the Climate Village Program, the use of yard land and waste management, have an impact on family income levels through planting food crops, while the income generated from waste management activities is through selling inorganic waste to waste bank partners. Conclusion of community empowerment through the climate village program in Sukamaju Village. So that the community can adapt and prevent climate change and can be a community empowerment concept that is adaptive and mitigating against climate change.

Keywords: Empowermet community, climate village program, community empowerment

Pendahuluan

Perubahan iklim saat ini menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh semua kalangan seperti pemerintah dunia dan para aktivitis lingkungan. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh The royal society dan US National academy of science dalam (Wolff, et.al, 2014) memberikan gambaran bahwa permasalahan perubahan iklim ini sudah terjadi sejak era tahun 1990an. Ada beberapa tanda yang sudah bermunculan saat ini. Namun, terlepas dari banyaknya perbincangan, fenomena perubahan iklim ini sudah menjadi fakta yang tengah terjadi dan melanda dunia saat ini. Menurut (Hermon, 2018) dalam (M hafizul furqan, 2020) Perubahan iklim merupakan kondisi berubahnya temperatur dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan iklim adalah sebuah fenomena berubahnya iklim bumi yang terjadi secara drastis yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia seperti contoh kecilnya asap kendaraan bermotor, penebangan pohon, penggunaan AC yang berpengaruh pada lapisan ozon bumi sehingga terjadi perubahan pola, intensitas atau pergeseran parameter utama iklim seperti curah hujan, suhu, kelembaban, angin, tutupan awan dan penguapan.

Menurut (Mulyani, 2020) dalam (Change, 2020) Berdasarkan data dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) mengatakan dalam waktu 15 tahun yaitu pada tahun 1990-2005 sudah terjadi peningkatan suhu global di bumi sekitar antara $0,15^{\circ}\text{C}$ - $0,3^{\circ}\text{C}$. Jika dikaji secara mendalam berdasarkan faktor pemicu kerusakan lingkungan yang terjadi, ada dua penyebab atau pemicu terjadinya kerusakan lingkungan yang berdampak pada perubahan iklim dunia. Pertama, yang disebabkan oleh faktor manusia, contohnya penggalian tanah pasir atau batu batuan yang beresiko terjadinya tanah longsor, dan penebangan pohon secara masif tanpa melakukan penanaman kembali. Kedua, yang disebabkan oleh faktor alam seperti hujan yang lebat, petir, angin, dll. Adanya fenomena perubahan iklim tersebut akan berdampak pada kehidupan masyarakat sehingga masyarakat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menyikapi dan menindaklanjuti sikap atau tindakan yang harus diambil untuk menanggapi perubahan iklim yang terjadi.

Mengingat dampak dari perubahan iklim sangat kompleks yang mencakup banyak sektor, dibutuhkan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim oleh masyarakat yang dapat disinergikan dengan sistem pembangunan nasional. Dampak perubahan iklim telah terjadi dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat mampu melakukan upaya pengendalian dan pencegahan terhadap perubahan iklim yang terjadi. Ada beberapa upaya pengendalian dan pencegahannya seperti dengan penghijauan, membangun pertanian ramah lingkungan, membangun pengelolaan sampah masyarakat, dll.

Berdasarkan Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup Nasional dalam rangka mendorong masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim) berdasarkan aksi adaptasi dan mitigasi serta dukungan kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dapat dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat lokal seperti aksi adaptasi pengendalian banjir, longsor atau kekeringan, penampungan air hujan, peresapan air, perlindungan mata air, sarana jamban sehat, sarana penyediaan air bersih, sanitasi air bersih, pemanfaatan lahan pekarangan, pengendalian penyakit terkait iklim, perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan aksi mitigasi dilakukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah/limbah, penggunaan energi baru, budidaya pertanian rendah emisi gas rumah kaca yang bisa meningkatkan target kegiatan penutupan lahan vegetasi serta upaya mencegah dan menanggulangi terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Tujuan Program kampung iklim (ProKlim) adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, dan mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca. Adapun Manfaat Program Kampung Iklim, yakni meliputi Meningkatnya ketahanan masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim, Meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi masyarakat, dan Meningkatnya kemampuan masyarakat di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi rendah emisi, yaitu teknologi yang menghasilkan emisi gas rumah kaca minimal.

Desa sukamaju merupakan salah satu desa wisata yang berada di kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki banyak potensi khususnya dengan potensi alamnya. Luas Wilayah Desa Sukamaju yakni seluas 427 Ha (Hektare). Secara Administratif wilayah Desa Sukamaju terdiri dari Enam Dusun yaitu, Dusun Sukamaju, Dusun Sukamaju Hilir, Dusun Cibulakan, Dusun Cikujang Tonggoh dengan Dusun Cikujang Hilir, Dusun Cikujang Girang. Selain itu, secara letak geografis desa sukamaju berdekatan dengan Gunung sawal yang merupakan salah satu gunung berstatus Suaka Margasatwa (SM) atau gunung yang dilindungi di Jawa barat. Berdekatan dengan area gunung sawal menjadi sebuah potensi besar dalam sektor ekonomi, lingkungan karena didukung oleh daya dukung alam yang baik.

Sebagai sebuah desa wisata, bukan berarti dengan adanya label desa wisata maka hal tersebut dapat dijadikan tanda sejahtera dan asri masyarakat dan lingkungannya. Melihat kondisi yang ada dilapangan, secara ekonomi tingkat pendapatan masyarakat di desa sukamaju tergolong masih rendah. Mayoritas masyarakat disana adalah Petani atau Buruh tani sehingga pendapatan yang mereka peroleh tiap harinya kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, secara lingkungan desa sukamaju sebagai desa wisata lingkungannya masih kurang terkelola sehingga desa wisata sukamaju belum memiliki daya tarik yang kuat di mata orang lain.

Dalam pengamatan peneliti, perkembangan ekonomi masyarakat di Desa sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti belum maksimal apabila melihat dengan potensi yang mereka miliki. Apalagi desa sukamaju dianugerahi sebuah potensi alam yang sangat baik. Adapun beberapa permasalahan yang ada di Desa sukamaju antara lain tingkat pendapatan masyarakat rendah dan kapasitas masyarakat masih rendah dalam memanfaatkan potensi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim (ProKlim) di Desa sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dengan melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di desa sukamaju.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut (Creswell, 2016) dalam buku (Creswell, 2016), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut (McCusker, K., & Gunaydin, S., 2015) dalam (Nurlaila ramdhani, 2022), metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa (*what*), bagaimana (*how*), atau mengapa (*why*) atas suatu fenomena. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjawab dari rumusan masalah di atas yang pertama peneliti dapat lebih mendalam melihat analisis proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim (ProKlim) dalam pengelolaan lingkungan di Desa sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Adapun teknik pengumpulan data yang

digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, Data display, merumuskan deskripsinya, memilih dari sumber yang relevan dan diteliti dengan baik, dan menarik kesimpulan dikenal sebagai pendekatan analisis data. Korelasi Spearman digunakan untuk menemukan asosiasi atau menguji signifikansi hipotesis asosiasi ketika semua variabel digabungkan berbentuk ordinal dan sumber data (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

a. Pemungkinan

Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Sukamaju diawali dengan kegiatan pengidentifikasian terkait kerentanan kondisi lingkungan yang ada di desa dan potensi yang dimiliki oleh desa. Kegiatan identifikasi tersebut bertujuan agar desa dapat mensinkronkan antara kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan dengan kondisi lingkungan yang ada. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam program kampung iklim di Desa Sukamaju secara general berfokus pada *community development* atau peningkatan kapasitas masyarakat. Peningkatan kapasitas tersebut berfokus pada bagaimana agar masyarakat dapat memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kesadaran akan perubahan iklim serta sadar dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Secara khusus, ada beberapa kegiatan pemberdayaan yang ada dalam program kampung iklim yakni pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ife, 1995) dalam (Nindatu, 2019) bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depannya, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Keikutsertaan Desa Sukamaju dalam program kampung iklim adalah agar pemberdayaan masyarakat yang desa lakukan dapat sinkron dengan aspek lingkungan sehingga maksimalnya dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dan minimalnya tidak memberikan dampak buruk pada lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (World Commission on Environment and Development, 1987) dalam (Nabila Zahra Nur Aminah¹, 2021) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang. Selain itu, Hal tersebut selaras dengan pendapat (Sumodiningrat, 2009) dalam (Habib, 2021) Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pengembangan proklam di Desa Sukamaju secara spesifik berfokus pada 2 kegiatan pengembangan yakni pemanfaatan lahan pekarangan dan bank sampah. Dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut masyarakat didorong untuk memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam beberapa komoditas tanaman seperti tanaman pangan, tanaman obat, tanaman hias dll. Adanya kegiatan pembibitan di lahan pekarangan masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada di area lingkungannya serta membantu kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga yang mana masyarakat dapat menjual atau memanfaatkan hasil tanam yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut, masyarakat telah menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan tanaman pangan yang mereka tanam di lahan pekarangannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, salah satu rumah masyarakat sudah menghasilkan kurang lebih Rp.300.000 dari hasil penjualan komoditas bawang daun. Selain itu, adanya kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan rumah masyarakat membuat tingkat pengeluaran rumah tangga berkurang karena kebutuhan dapur keluarga terbantu dengan adanya tanaman di lahan pekarangannya.

Adapun dikembangkannya kegiatan Bank sampah/pengeolaan sampah, dimana masyarakat mengumpulkan sampah ke Bank sampah Assopiah untuk dijual yang mana sistem

yang digunakan dalam kegiatan bank sampah di Desa Sukamaju menggunakan sistem menabung. Hal ini bertujuan agar bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya khususnya dalam kegiatan mengelola sampah secara mandiri sehingga dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Dari kegiatan pengelolaan sampah tersebut, Masyarakat memperoleh sejumlah pendapatan dari hasil mengelola sampah yang dijual ke mitra bank sampah melalui Kelompok bank sampah assopiah. Dari kedua kegiatan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Karwati, 2017) dalam (karwati, 2017) bahwa pemberdayaan merupakan salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya untuk memberikan wahana bagi masyarakat dalam memenuhi akan kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan yang lebih baik di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Adanya kemandirian dimasyarakat melalui kegiatan pemberdayaan tersebut dapat membuat masyarakat berdaya baik secara ekonomi maupun lingkungan. Terciptanya keberdayaan masyarakat secara ekonomi juga lingkungan dapat membuat masyarakat bisa menentukan dirinya sendiri. Apalagi adanya keinginan dari masyarakat desa sukamaju yang ingin memberdayakan ekonomi desa sekaligus mengelola lingkungan di desa nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mengingat pendapat dari (Chaplin, 2002), dalam (Desmita, 2009) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

b. Penguatan

Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan melalui program kampung iklim ini dilakukan penguatan dengan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh DPRKPLH di Desa sukamaju berfokus pada edukasi terkait perubahan iklim mulai dari apa itu perubahan iklim, apa dampaknya hingga akhirnya mengerucut pada potensi yang dapat dihasilkan dari program kampung iklim yang merupakan solusi dari permasalahan tersebut. Pemberian materi tersebut dikarenakan di masyarakat masih tabu dengan masalah tersebut sehingga perlu diberikan edukasi dan pemahaman yang harapannya dapat menimbulkan kesadaran.

Apabila masyarakat sudah memiliki kesadaran dan kepedulian dari mereka sendiri, maka jalannya program dapat berjalan hingga berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pendapat dari (Mubarak & Chayatin, 2017) dalam (wulandari, 2022) terdapat 3 tujuan dari edukasi adalah menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dukungan dari luar serta memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses sosialisasi selain materi perubahan iklim, dari DPRKPLH juga menjelaskan terkait potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan proklam yang diantaranya secara spesifik kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah. Adanya kedua kegiatan tersebut dapat memperkuat sektor ekonomi dan lingkungan desa khususnya keluarga.

Selain pembekalan pengetahuan, dalam upaya melakukan penguatan dilakukan juga kegiatan pelatihan pada masyarakat di Desa sukamaju yang mana pelatihan tersebut berkaitan dengan pengembangan inovasi produk dari kegiatan proklam. Terdapat beberapa pelatihan yang diberikan di Desa sukamaju utamanya pelatihan terkait pengolahan sampah. Topik pelatihan yang diberikan adalah pelatihan tentang mengolah sampah anorganik/sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick berupa kursi. Diolahnya sampah plastic menjadi ecobrick diharapkan dapat menjadi produk yang dapat digunakan atau bahkan dijual oleh masyarakat.

Hal ini sangat penting agar bagaimana masyarakat memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengolah sampah yang mereka hasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Dr. Wiwin herwina, 2021) dalam Buku (Dr. Wiwin herwina, 2021) Pelatihan dalam sesuatu organisasi memiliki peranan yang sangat berarti serta hendak memastikan kelangsungan hidup organisasi itu sendiri. Dari pelatihan apapun wujud serta tingkatannya pada hakikatnya hendak mengarah pada sesuatu pergantian sikap, baik secara orang ataupun berkelompok. Untuk sesuatu organisasi ataupun industri terdapatnya orang-orang terampil didalam organisasi tersebut memiliki makna sangat berarti sebab organisasi hendak berperan

dengan efisien bila ditangani oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka.

Lebih lanjut, Upaya penguatan proklamasi ini juga dibarengi dengan kerjasama/kemitraan dengan pihak luar. Adanya kolaborasi merupakan poin penting dalam pengembangan program kampung iklim sebab adanya sinergi dari berbagai stakeholder mulai dari swasta, akademisi, lembaga swadaya, dan pemerintah dapat mendukung kegiatan pengembangan baik secara material maupun non-material. Upaya kolaborasi yang dilakukan dalam pengembangan program kampung iklim di Desa Sukamaju telah dilakukan dengan beberapa pihak yaitu perguruan tinggi yang mana dengan Universitas Siliwangi dan lembaga swadaya masyarakat dengan Yayasan Pojok Rakyat Nusantara. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Deptan, 2004) dalam (Masruri, 2006) bahwa pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Keberhasilan masyarakat dalam mengimplementasikan program karena masyarakat memiliki seseorang yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengimplementasikan program kampung iklim.

Dengan kedua lembaga tersebut, implementasi program kampung iklim khususnya pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah di Desa Sukamaju berjalan dengan baik sebab dari kedua lembaga tersebut membantu untuk melakukan pendampingan pada masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PLP (Praktik latihan profesi). Pendampingan yang diberikan berfokus pada pengembangan dan operasionalisasi program khususnya program pengembangan bank sampah dan pemanfaatan lahan pekarangan. Adanya pendampingan berpengaruh besar pada implementasi program karena berdasarkan pernyataan narasumber di masyarakat Desa Sukamaju yang mengatakan bahwa adanya pendampingan membantu masyarakat untuk dapat bisa bergerak aktif. Bahkan adanya pendamping, Desa Sukamaju terbantu hingga terbentuknya bank sampah dan program pemanfaatan lahan pekarangan.

c. Perlindungan

Perlindungan dalam Program kampung iklim ini dilakukan secara hukum di mulai dari tingkat global yang merujuk pada Dokumen NDC atau National determined contribution yang mana dalam NDC tersebut tertuang komitmen pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Setelah melalui dokumen NDC tersebut diturunkan pada lingkup nasional secara undang-undang telah ditetapkan dalam Peraturan pemerintah Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2016 terkait Program kampung iklim dan di tingkat kabupaten terdapat surat edaran tentang program kampung iklim di tahun 2020, dimana berdasarkan wawancara dengan DPRKPLH dijelaskan juga bahwa di tiap tahunnya Bupati Kabupaten Ciamis dan Tim koordinasi proklamasi selalu mengeluarkan Surat Edaran (SE) dan Surat Keputusan (SK) terkait proklamasi sehingga itulah yang dijadikan payung hukum desa dalam menjalankan program kampung iklim. Dukungan yang diberikan dari Pemerintah pusat berupa kebijakan undang-undang menjadikan undang-undang tersebut sebagai payung hukum Desa Sukamaju dalam menjalankan program kampung iklim. Adanya ketetapan undang-undang menjadi sebuah kebijakan yang berlaku bagi semua daerah khususnya desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Bagir Manan, 1992) dalam (ATMAJA, 2016) bahwa secara materi, undang-undang adalah setiap keputusan tertulis yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang yang berisi aturan tingkah laku yang bersifat atau mengikat secara umum. Inilah yang dimaksud dengan peraturan perundang-undangan. Dukungan yang diberikan dari Pemerintah pusat berupa kebijakan undang-undang menjadikan undang-undang tersebut sebagai payung hukum Desa Sukamaju dalam menjalankan program kampung iklim. Adanya ketetapan undang-undang menjadi sebuah kebijakan yang berlaku bagi semua daerah khususnya desa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Bagir Manan, 1992) dalam (ATMAJA, 2016) bahwa secara materi, undang-undang adalah setiap keputusan tertulis yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang yang berisi aturan tingkah laku yang bersifat atau mengikat secara umum. Inilah yang dimaksud dengan peraturan perundang-undangan.

Adanya kebijakan tersebut membantu arah pengembangan desa yang mana tentu dengan adanya undang-undang berarti pengkajian terhadap program sudah teruji dan diafirmasi. Apalagi adanya Surat edaran dan Surat keputusan dari pemerintah daerah yang mana secara khusus

mengarahkan arah permasalahan saat ini dan arah pengembangan masyarakat yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu narasumber dari Kelompok bank sampah yang mana adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dapat mengarahkan masyarakat menjadi lebih baik karena baik buruknya perkembangan suatu desa tergantung pada pemerintahan di atasnya. Hal tersebut selaras dengan Teori legislasi hukum dalam (Tifani Rizki Dianisa, 2022) bahwa perundang-undangan dilakukan proses pengkajian melalui teori legislasi terhadap undang-undang mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, pembahasan pengesahan dan pengundangan.

d. Penyokongan

Penyokongan yang dapat diartikan sebagai memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat atau kelompok masyarakat khususnya mampu menjalankan peran serta tugas pokoknya dalam menuntaskan kewajiban kehidupannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim ini dilaksanakan oleh pemerintah desa Sukamaju dan DPRKPLH sebagai pemilik dan pendukung implementasi program. Salah satu bentuk penyokongan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Sukamaju ini adalah dengan pendampingan dari perguruan tinggi yakni Universitas Siliwangi.

Pendampingan dari mahasiswa universitas Siliwangi dapat mendukung masyarakat khususnya kelompok bank sampah untuk turut aktif dalam pengimplementasian kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah untuk menunjang kegiatan proklim di Desa Sukamaju. Adanya pendampingan dari mahasiswa Universitas Siliwangi melalui program PLP sangat mendukung kegiatan di masyarakat yang mana adanya mahasiswa menjadi inspirasi bagi masyarakat sehingga masyarakat mau bergerak.

Adanya pendampingan mendukung masyarakat Desa Sukamaju dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan program juga memecahkan permasalahan atau hambatan yang terjadi bersama-sama, dimana rencana pembentukan bank sampah dan pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya belum tercapai untuk direalisasikan saat ini sudah berjalan dan menghasilkan dampak yang baik bagi ekonomi dan lingkungan Desa Sukamaju. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suharto, 2010) dalam buku (Ir. Hendrawati Hamid, 2018) bahwa pendampingan adalah upaya membangun dan memberdayakan masyarakat yang melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Selain adanya dukungan pendampingan di lapangan, dukungan materi juga sangat penting bagi jalannya program kampung iklim sebab dalam implementasi program kampung iklim khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah membutuhkan sarana prasarana dan pendanaan yang memadai. Ada beberapa bantuan materi yang diberikan baik oleh DPRKPLH maupun Pemerintah Desa Sukamaju dalam menunjang kegiatan proklim seperti misalnya dari Desa memberikan bantuan administrasi untuk operasional kegiatan lalu dari DPRKPLH memberikan bantuan polybag dan galon sebagai media tanam untuk menunjang kegiatan penanaman. Selain itu, ada juga bantuan sistem informasi bagi desa melalui website SIDIK dimana website ini menyediakan data terkait indeks kerentanan wilayah. Pemberian bantuan berupa sarana prasarana penunjang lebih baik dibandingkan bantuan berupa uang karena lebih baik dari segi kebermanfaatannya bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moenir, 1992) dalam (Tamara, 2020) yang menyatakan bahwa Sarana Prasarana adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar, tetapi sifatnya tidak langsung. Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik peralatan pembantu maupun peralatan utama yang mana kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

e. Pemeliharaan

Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Sukamaju berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah. Adanya lahan di pekarangan rumah masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menjadi area menanam tanaman yang memiliki nilai kebermanfaatan seperti tanaman pangan, tanaman, obat, tanaman hias, dll. Selain itu, pemberdayaan juga dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah yang mana sampah organik dan anorganik dapat dikelola sehingga dapat dijual. Namun, kedua kegiatan tersebut bukan tanpa pemeliharaan atau pengawasan dalam pengimplementasiannya.

Setiap program yang dibangun sebaik apapun pelaksanaannya di suatu wilayah tersebut tetap mesti dilakukan monitoring atau pengawasan untuk meninjau perkembangan pelaksanaan program. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Sukamaju dilakukan kegiatan pendampingan dan monitoring berkala oleh DPRKPLH, Pojok rakyat nusantara, dan Mahasiswa Universitas Siliwangi.

Monitoring ini bertujuan agar memastikan bagaimana perkembangan dan keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan pendapat (Usman Effendi, 2014) dalam (Lindayana, 2022) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apa pun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil.

Pendampingan dan monitoring berkala yang dilakukan oleh DPRKPLH, Yayasan Pojok rakyat nusantara, dan Mahasiswa Universitas Siliwangi dengan memantau langsung jalannya program secara langsung seperti halnya dalam kegiatan penanaman/pembibitan tanaman pada setiap pekarangan masyarakat lalu berkomunikasi dengan pihak desa terkait perkembangan program. Adapun monitoring yang dilakukan pada kegiatan bank sampah dimana dari Yayasan pojok rakyat nusantara dan mahasiswa universitas siliwangi melakukan pengecekan terhadap keberlanjutan pengelolaan sampah di Desa Sukamaju dengan datang dan berkomunikasi dengan kelompok bank sampah asosiasi terkait perkembangan program dan permasalahan yang dialami.

Upaya pemeliharaan yang tidak kalah penting dari kegiatan pendampingan dan monitoring berkala adalah manajemen kelompok yang mana berkaitan dengan pembagian peran dan tugas di kelompok. Saat ini pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dikelola oleh Koordinator proklam Desa Sukamaju dan Kegiatan pengelolaan sampah atau bank sampah di kelola oleh kelompok bank sampah asosiasi yang mana pembagian peran ini agar dapat mengefektifitas kegiatan manajemen program. Hal ini sejalan dengan pendapat Malayu S. P. Hasibuan Manajemen dalam (Liesta Ayu Nabila, 2021) bahwa ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan bank sampah kelompok bank sampah memiliki manajemen tersendiri dimana kelompok membagi peran seperti Penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, divisi pengangkutan, penimbangan, dan pengumpulan. Pembagian peran ini membuat kinerja kelompok menjadi lebih efektif dan efisien.

Evaluasi dalam program kampung iklim ini dilakukan oleh Koordinator proklam Desa dan kelompok bank sampah melalui kegiatan pertemuan yang dimana biasanya di barengi juga dengan pelaksanaan kegiatan program. Dengan adanya kegiatan pertemuan tersebut untuk mengevaluasi dan mendiskusikan terkait permasalahan yang terjadi dalam operasional program seperti masalah teknis penanaman, penarikan sampah, penjualan sampah, dll. Selain itu, ada juga kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh DPRKPLH Kabupaten Ciamis selaku pemilik program proklam yang mana dinas mengevaluasi terkait 2 hal, yakni kinerja dinas dan perkembangan di lokasi proklam. Keterbatasan SDM menjadi evaluasi dinas sehingga tidak bisa melakukan pendampingan secara terus menerus.

Selain itu, Perkembangan di lokasi proklam juga menjadi evaluasi dinas dimana dinas mengukur dari tingkat antusiasme masyarakat dan keberlanjutan program. Kegiatan evaluasi ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan proklam khususnya di Desa Sukamaju untuk menilai efektivitas dari program yang sedang dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Gibson & Mitchell, 2011) dalam (Agus Supriyanto, 2016), evaluasi adalah proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim di Desa sukamaju melalui Indikator 5P, yaitu *Pemungkinan* dengan melakukan peningkatan kapasitas terhadap masyarakat terkait perubahan iklim dan pemberdayaan yang diawali dengan identifikasi terkait kondisi kerentanan lingkungan dan potensi yang ada di Desa sukamaju dan dibuatkannya wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan proklam khususnya dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah. Adapun disini juga dilakukan dengan melakukan kemitraan dengan pihak luar seperti akademisi, swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendukung pengimplementasian pemberdayaan masyarakat melalui proklam. *Penguatan*, dilakukan dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat khususnya terkait perubahan iklim, proklam, pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah.

Adapun dalam prosesnya dilakukan juga kolaborasi dengan pihak luar seperti akademisi, swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendukung penguatan terkait pemberdayaan melalui program kampung iklim ini. *Perlindungan*, Adanya Perlindungan secara hukum terhadap program melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk menunjang implementasi program di seluruh wilayah di Indonesia. *Penyokongan*, Adanya pendampingan dari akademisi serta dukungan materi dari internal maupun eksternal untuk mendukung implementasi dan pembinaan proklam di masyarakat. *Pemeliharaan*, dengan memelihara suatu kondisi melalui kegiatan pengawasan, manajemen program dan evaluasi dalam mendukung jalannya program kampung iklim menjadi lebih baik.

Daftar Rujukan

- Agus Supriyanto, I. B. (2016). Profesionalisme konselor : evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah. *Seminar Nasional LP3M*, 4.
- arfianto, R. (2019, Agustus 12). Universitas Sriwijaya. *Pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa ulak kerbau baru kecamatan tanjung raja kabupaten ogan ilir*, p. 13.
- ATMAJA, M. W. (2016). *Pemahaman dasar hukum perundang-undangan*. bali: fakultas hukum universitas udayana denpasar.
- Belajar, P. (2023, November 26). <https://www.pijarbelajar.id/blog/pengertian-kesetaraansosial>. Retrieved from kesetaraan-sosial
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *JURNAL Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1-16.
- Candra, N. A (2019). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa vokasi di Desa wisata batik Girilayu Kecamatan Matesih Karanganyar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif*. Yogyakarta: pustaka belajar. 1
- Fitriyana, A. h. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk agribisnis di Desa blederan Kabupaten Mojotengah Kabupaten wonosobo. Salatiga: Institut agama islam negeri (IAIN).
- Change, T. I. (2020, Maret 5). *The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) is the United Nations body for assessing the science related to climate change*. Retrieved June 25, 2024, from The Intergovernmental Panel on Climate Change: <https://www.ipcc.ch/>
- Cswws.fisip.unair.ac.id: <https://cswws.fisip.unair.ac.id/2018/03/strategi-pembangunan-berbasis-partisipasi-dan-pemberdayaan-masyarakat-di-jawa-timur-ahmad-daroini/>
- dorini, A. (2018, march 21). *Strategi pembangunan berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di jawa timur*. Diambil kembali dari

- csws.fisip.unair.ac.id: <https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/strategi-pembangunan-berbasis-partisipasi-dan-pemberdayaan-masyarakat-di-jawa-timur-ahmad-daroini/>
- Genilangit, P. M. (2022). Muhammad Bagus Setiadi, Galih wahyu pradana. *Publika. Volume 10 Nomor 3, Tahun 2022, 881-894.*, 2-5.
- Ghina, N. y. (2017). Kampung iklim: Pengelolaan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. Surakarta: Universitas sebelas maret.
- Habib, M. a. (2021). Kajian teoritis Pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal islamic tourism*, 1-4.
- Haryani, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Kelurahan lembah damai Kecamatan Rumbai pesisir. Riau: Universitas islam negeri sultan syarif kasim.
- Handrix chris haryanto, S. a. (2019). Perubahan iklim, Siapa yang bertanggungjawab. *Jurnal ilmiah psikologi*, 1-10.
- Indrayani, P. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim (ProKlim) di Desa gunung mulya kecamatan gunung sahlan kabupaten kampar. *JOM FISIP*, 1-11.
- Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Israr albar, A. e. (2017). *ROAD MAP Program kampung Iklim (Proklam)*. Jakarta: Direktorat adaptasi perubahan iklim.
- karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *Jurnal ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 1.
- Liesta ayu nabila, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Bola Basket di ITE College East Singapore tahun 2019. <https://journal.unnes.ac.id/sju/inapes/article/view/45137/20615>, 3.
- Lindayana, I. M. (2022). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Pengawasan Kepemimpinan terhadap Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Pengawasan Kepemimpinan terhadap . *Journal of Sustainability Business Research*, 4.
- Masuri, m. r. (2006). Pendampingan pengembangan potensi diri. *pendampingan pengembangan potensi diri*, 11.
- M hafizul furqan, d. a. (2020). Implementasi Program kampung iklim (ProKlim) di Gampong lambung kecamatan meuraxa kota banda aceh. *Jurnal pendidikan geosfer*, 1-3.
- Nabila Zahra Nur Aminah1, A. M. (2021). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management). <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/>, 1-2.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi pembangunan. *Jurnal perspektif komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2-3.
- Nurlaila ramdhani, A. D. (2022). Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan . *Jurnal pendidikan Edumaspul*, 3.
- Rizkiana, R. (2022, maret 17). *Lingkungan Adalah : Pengertian Para Ahli, Jenis dan Manfaat* . Retrieved from <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/>
- Sagita, N. D. (2021). Implementasi Program kampung iklim (ProKlim) di Kelurahan Kalidoni Kota Palembang. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Tamara, M. G. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar mengajar di program studi pendidikan bahasa. -, 2.
- Tholib, M. a. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *journal.iaingorontalo.ac.i*, 1-11.
- Tifani Rizki Dianisa, G. D. (2022). Penerapan teori legislasi dalam pembentukan peraturan perundangundangan di indonesia. *Sovereignty : Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional | Volume 1, Nomor 2, Year 2022*, 1-2.

- Ufira Isbah, d. R. (2020). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomiandan kesempatan kerja. *jurnal sosial ekonomi pembangunan*, 4.
- Useva, D. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah berkah jaya V kampung gaya baru III Kecamatan seputih surabaya*. Kabupaten lampung tengah: Universitas negeri raden intan Lampung
- Utami, R. B. (1997). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakatdalam. : <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77731&lokasi=lokal>, 1-4.
- wulandari, M. (2022). *Penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibuyang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun*. Semarang: Universitas Widya Husada .
- Yumna Saniyah Taqiyah1, F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perwujudan Kampung Iklim Di Perumahan Taman Nuri Tangerang*. *sakapari*, 5.